

HUBUNGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS IBU TERHADAP ANGKA KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI KLINIK RAWAT INAP SOLO PEDULI KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Sakti Octavia
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada
Jl. Jaya Wijaya No. 11, Surakarta, Jawa Tengah
saktioctavia01@yahoo.com

Latar Belakang: Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang salah satu faktor penyebab terjadinya adalah kondisi psikologis ibu. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para ibu untuk menghadapi masalah terutama dalam mengasuh anaknya adalah dengan berusaha mencapai kesejahteraan psikologis (psychological well being).

Tujuan: Menganalisis hubungan kesejahteraan psikologis ibu terhadap angka kejadian stunting pada anak balita di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Kausal Komparatif. Desain penelitian adalah Cross Sectional.

Hasil Penelitian: Terdapat hubungan tingkat kesejahteraan psikologis ibu terhadap angka kejadian stunting. Hasil uji Chi Square didapatkan nilai p value= 0.001 (p-value<0,05) sehingga dapat di simpulkan bahwa semakin tingkat kesejahteraan psikologis ibu tinggi, akan semakin menurun anak yang mengalami stunting dan semakin tingkat kesejahteraan psikologis ibu rendah, akan semakin banyak anak yang mengalami stunting.

Kata Kunci: Kesejahteraan Psikologis, Psychological Well Being, Angka Kejadian Stunting

PENDAHULUAN

Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Pusdatin Kemenkes, 2018).

Menurut Istiqomah, Laely (2021) Salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah kondisi psikologis ibu. Padahal peran ibu menjadi sangat penting dalam masa emas anak dimana anak sebagian besar waktunya adalah bersama ibu. Ibu memegang peranan penting dalam menyampaikan stimulasi pada anak guna perkembangannya. Namun, beberapa ibu terutama ibu baru masih belum memiliki pengetahuan yang cukup bagaimana upaya dalam mengoptimalkan perkembangan anak ditambah dengan aspek psikologis ibu yang sering diabaikan keluarga (Rosyada, Amrina., dkk. 2022).

Data terkini dalam Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 angka stunting nasional sebesar 24,4 persen. Sampai di tahun 2022 ini, pemerintah terus berupaya untuk menekan angka penurunan stunting untuk sampai diambang batas aman 14 persen. Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes (2018) bahwa didapatkan data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Di provinsi Jawa Tengah rata – rata prevalensi balita stunting saat ini mencapai 20,9% atau sekitar 540 ribu anak yang mengalami kondisi kerdil (BKKBN, 2022). Berdasarkan Data Dinas Kesehatan (2020) di Surakarta prevalensi anak stunting sebesar 57,61 persen yang merupakan posisi kedua terbanyak Se-Jawa Tengah. Kecamatan Jebres menjadi wilayah dengan jumlah anak stunting tertinggi di Kota Solo yakni 283 anak.

Sedangkan dalam data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, berdasarkan laporan hasil Riskesdas 2018 diketahui prevalensi gangguan mental emosional atau

psikologis pada penduduk Indonesia sebesar 9,8%. Hal tersebut menunjukkan masih tingginya masalah gangguan mental emosional di Indonesia. Di provinsi Jawa Tengah satu dari empat orang atau sekitar 25 persen masyarakatnya mengalami gangguan mental emosional atau psikologis ringan. Sedangkan kategori jiwa berat rata-rata 1,7 per mil atau kurang lebih 12 ribu orang.

Menurut data dari puskesmas dalam Profil Kesehatan Surakarta 2020 penemuan kasus di Kota Surakarta tahun 2021 sejumlah 903 kasus. Jumlah kasus tersebut meningkat dibandingkan penemuan di tahun 2020 sejumlah 757 kasus gangguan mental. Prevalensi pada usia 25 – 24 tahun sebesar 8,5%. Sedangkan menurut jenis kelamin prevalensi pada perempuan (12,1%) lebih tinggi dibanding laki-laki (7,6%).

Meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung namun gangguan mental emosional dapat memengaruhi aktifitas sehari-hari yang berdampak terhadap menurunnya produktifitas. Secara umum, capaian indikator ini masih sangat rendah. Capaian seluruh provinsi kurang dari 10%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis masih perlu diperhatikan terutama pada ibu dan perempuan yang akan mengasuh anaknya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh para ibu untuk menghadapi masalah terutama dalam mengasuh anaknya adalah dengan berusaha mencapai kesejahteraan psikologis (psychological well being). Kesejahteraan psikologis menggambarkan sejauh mana individu merasa nyaman, damai, dan bahagia berdasarkan penilaian subjektif serta bagaimana mereka memandang pencapaian potensi-potensi mereka sendiri (Erlina, 2021).

Dalam studi pendahuluan yang didapatkan bahwa terdapat data ibu yang memiliki balita (bayi dibawah lima tahun) dalam kurun waktu desember 2022 dan berobat ke Klinik Rawat Inap Solopeduli sebanyak 152 pasien balita. Saat ini belum terdapat penelitian terkait hubungan kesejahteraan psikologis ibu dan stunting pada balita. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan jenis penelitian Kausal

Komporatif yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab – akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada, mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Sehingga desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari faktor - faktor resiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Karena penelitian ini menggunakan alat ukur Ryff Psychological Well Being (Kesejahteraan Psikologis) terhadap ibu yang mempunyai balita.

Tempat dan Waktu Penelitian

Paparan tentang lokasi penelitian menyangkut dengan identifikasi lokasi, alasan memilih lokasi serta cara peneliti memasuki lokasi tersebut. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Mei 2023.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini Seluruh ibu dan balita yang memeriksakan pelayanan KIA atau Rawat Jalan di Klinik Rawat Inap Solo Peduli bulan Desember 2022. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 152.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan teori mengacu pada Roscoe dalam Baldi (2020) yang memberikan pedoman kasar atau rule of thumbs mengenai sampel adalah sampel size lebih dari 30 dan kurang dari 500 untuk semua riset.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita sebanyak 30 orang dan

balita dengan usia 0 – 60 bulan sebanyak 30 orang, maka total semua responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang di klinik Rawat Inap Solo Peduli.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan Data

Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan pemberian kuisioner kepada responden yang bersedia menjadi responden.

Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dari Data Rekam Medis Klinik Rawat Inap Solo, Bidan Koordinator KIA Klinik Rawat Inap Solo.

Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur baku yaitu Blue Print Psychological Well Being untuk mengukur tingkat kesejahteraan ibu dan tabel PB/U untuk mengukur stunting pada anak. Sehingga tidak dilakukan uji validitas dan uji reabilitas karena alat ukur sudah baku.

Teknik pengolahan dan Analisa Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah mulai dari *editing, coding, tabulating, cleaning*, dan *entry*

Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Analisa data dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tingkat kesejahteraan ibu dan panjang badan anak.

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan terikat. Analisis yang digunakan dengan uji chi-square yaitu merupakan uji statistik non-parametrik yang memiliki kemampuan membandingkan dua kelompok atau lebih pada data-data yang telah dikategorisasikan. Apabila hasil analisis uji chi-square data menunjukkan p-value

$<0,05$, maka penelitian yang dilakukan terdapat hubungan kelompok yang dibandingkan. Namun jika hasil analisis uji chi-square data menunjukkan p-value $> 0,05$, maka penelitian yang dilakukan tidak terdapat hubungan dari kelompok yang dibandingkan (Virjunesty, dkk., 2023).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini tentang hubungan kesejahteraan psikologis ibu terhadap angka kejadian stunting pada anak balita di Klinik Rawat Inap Solo Peduli kecamatan jebres kota Surakarta. Klinik Rawat Inap Solo Peduli adalah salah satu klinik yang terletak di Kecamatan Jebres tepatnya di Jl. Petir desa Gendingan, kelurahan Jebres, kecamatan Jebres, Kota Surakarta,, Jawa Tengah 57126, Indonesia. Klinik ini membuka pelayanan 24 jam untuk UGD kegawatdaruratan dan Persalinan, serta beberapa jadwal pelayanannya seperti program pemeriksaan kesehatan (medical check up), pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, rawat inap, USG, poli gigi, layanan laboratorium, KIA – KB, Swab Antigen atau PCR dan lainnya.

Analisis Hasil Penelitian

1. Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Surakarta.

Jumlah sampel anak balita di Klinik Rawat Inap Solopeduli adalah 30 anak dan sebaran frekuensi anak yang mengalami kejadian stunting dapat dilihat pada tabel. 4.1.

Tabel. 4.1 Distribusi Frekuensi Anak

| Variabel | Subjek | Persentase (%) |
|----------------|--------|----------------|
| Sunting | 12 | 40 |
| Tidak Stunting | 18 | 60 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Stunting dan Tidak Stunting

Dari Tabel. 4.1 diketahui sebanyak 12 anak balita dengan persentase 40% di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta mengalami kejadian stunting dan 18 anak balita dengan persentase 60% tidak mengalami kejadian stunting.

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesejahteraan Psikologis Ibu yang Mempunyai Balita di Wilayah Klinik Rawat Inap Solo Peduli

Berdasarkan data skala yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui Psychological Well-Being. Peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik untuk menganalisis hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk mencari tahu besarnya Mean Teoritik (μ) dan Standar Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah item, skor maksimal, serta skor minimal pada masing-masing alternatif jawaban.

Kategori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Menurut Azwar (2019) penggolongan subjek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penggolongan Kategori Analisis Berdasarkan Mean Teoritik.

| Interval | Kategori | Hasil |
|-----------------------------|----------|-------|
| $X \leq (\mu - 1,0 \sigma)$ | Rendah | 224 |
| $(\mu + 1,0 \sigma) \geq X$ | Tinggi | 364 |

Keterangan:

μ : Mean Teoritik

σ : Standar Deviasi

X : Skor

Gambaran secara umum kesejahteraan pada ibu yang mempunyai balita di Kecamatan Jebres Kota Surakarta dapat dilihat dari analisis data dengan perhitungan statistik. Skala psychological well-being pada ibu yang terdiri dari 84 item dengan skor tertinggi enam dan skor terendah satu. Berikut ini merupakan analisis deskriptif gambaran umum Psychological Well Being pada ibu yang mempunyai balita di Kecamatan Jebres Kota Surakarta:

Jumlah item = 84

Skor tertinggi = $84 \times 6 = 504$

Skor terendah = $84 \times 1 = 84$

Mean Teoritik = (Skor Tertinggi + Skor Terendah) : 2

= $(504 + 84) : 2$

= 294

Standar Deviasi = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) : 6

= $(504 - 84) : 6 = 70$

Perhitungan gambaran secara umum Psychological Well Being di atas diperoleh $\mu = 294$ dan $\sigma = 70$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$\mu - 1,0 \sigma = 294 - (1,0 \times 70) = 224$

$\mu + 1,0 \sigma = 294 + (1,0 \times 70) = 364$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh distribusi frekuensi Psychological Well Being pada ibu yang mempunyai balita di Kecamatan Jebres Kota Surakarta sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kesejahteraan Psikologis Ibu yang Mempunyai Balita di Wilayah Klinik Rawat Inap Solo Peduli.

| Kriteria | Interval Frekuensi | Subjek | Persentase (%) |
|----------|--------------------|--------|----------------|
| Tinggi | $364 \geq X > 224$ | 16 | 53,33 |
| Rendah | $X \leq 224$ | 14 | 46.67 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa gambaran mengenai tingkat kesejahteraan psikologis ibu yang mempunyai balita di wilayah Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 ibu dengan persentase 53,33% dan kategori rendah sebanyak 14 ibu dengan persentase 46,67%.

3. Identifikasi Hubungan Kesejahteraan Psikologis Ibu Terhadap Angka Kejadian Stunting dan Tidak Stunting pada Anak Balita di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Identifikasi Hubungan Kesejahteraan Psikologis Ibu Terhadap Angka Kejadian Stunting dan Tidak Stunting pada Anak Balita di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan pendekatan cross sectional yang menggunakan uji statistik Chi Square pada SPSS untuk menganalisa data. Sehingga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Chi – Square Identifikasi Hubungan Kesejahteraan Psikologis Ibu Terhadap Angka Kejadian Stunting dan Tidak Stunting pada Anak Balita di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota

| Kesejahteraan Psikologis Ibu | Angka Kejadian Stunting | | Total |
|------------------------------|-------------------------|----------------|-------|
| | Stunting | Tidak Stunting | |
| Tinggi | 2 | 14 | 16 |
| Rendah | 10 | 4 | 14 |
| Total | 12 | 18 | 30 |

Surakarta.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa ibu yang dengan kesejahteraan psikologis tinggi dan mempunyai balita stunting yaitu 2 subjek, ibu dengan kesejahteraan tinggi dan memiliki balita yang tidak stunting yaitu 14 subjek, ibu dengan kesejahteraan rendah dan memiliki balita stunting 10 subjek, serta ibu dengan kesejahteraan rendah yang memiliki balita tidak stunting adalah 4 subjek.

4. Hasil Uji Chi – Square

Rumus pada uji Chi-square sebenarnya tidak hanya ada satu. Apabila pada tabel kontingensi 2 X 2 maka rumus yang digunakan adalah Continuty Correction. Apabila tabel kontingensi 2 X 2, tetapi tidak memenuhi syarat dalam uji Chi-square maka rumus yang digunakan adalah Fisher Exact Test. Sedangkan apabila tabel kontingensi lebih dari 2 X 2 misal 2 X 3 maka rumus yang digunakan adalah Pearson Chi - square (Cahya 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan uji Chi – Square dengan rumus Continuty Correction yaitu dengan tabel kontingensi 2x2. Dimana variabel bebas yang digunakan adalah tingkat kesejahteraan psikologis ibu dan variabel terikat adalah angka kejadian stunting. Proses penghitungan data menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.0.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Menggunakan Uji Chi – Square

| | | Value | df | Exact Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|------------------------------------|--|---------------------|----|-----------------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | | 10.804 ^a | 1 | .001 | |
| Continuity Correction ^b | | 8.488 | 1 | .004 | |
| Likelihood Ratio | | 11.573 | 1 | .001 | |
| Fisher's Exact Test | | | | .002 | .001 |
| Linear-by-Linear Association | | 10.443 | 1 | .001 | |
| N of Valid Cases 30 | | | | | |

0 cell (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.60.

Berdasarkan tabel 4.5 dalam hasil uji analisis menggunakan uji chi – square dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 0 sel dengan nilai ekspektasi (The minimum expected count) < 5 artinya tidak ada nilai ekspektasi lebih kecil dari 5. Kemudian nilai

minimum ekspektasinya sebesar 5.60 artinya tidak ada nilai ekspektasi yang lebih kecil dari 5, maka syarat uji Chi-square terpenuhi (Cahya, 2018).

Dari hasil uji chi – square didapatkan p-value 0,001 (<0,05) dengan menggunakan alfa sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan teori Virjunesty dkk (2023) bahwa analisis dengan menggunakan uji chi-square p-value < 0,05. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa data dapat diterima untuk hipotesis kerja (Ha). Artinya hipotesis nol (H0) ditolak sehingga ada hubungan tingkat kesejahteraan psikologis ibu dengan angka kejadian stunting (Cahya, 2018).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis maka didapatkan kesimpulan bahwa:

a) Distribusi frekuensi angka kejadian stunting di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan jumlah yang menjadi sampel anak balita pada penelitian ini adalah 30 anak dan sebaran frekuensi anak yang mengalami kejadian stunting diketahui sebanyak 12 anak balita dengan persentase 40% serta 18 anak balita dengan persentase 60% tidak mengalami kejadian stunting.

b) Tingkat kesejahteraan psikologis ibu diketahui bahwa ibu yang mempunyai balita di wilayah Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 ibu dengan persentase 53,33% dengan nilai skor skala Psychological Well Being diatas 224 dan dibawah atau sama dengan 364 serta kategori rendah sebanyak 14 ibu dengan persentase 46,67% dengan nilai skor skala Psychological Well Being dibawah atau sama dengan 224.

c) Terdapat hubungan tingkat kesejahteraan psikologis ibu terhadap angka kejadian stunting yang didapatkan hasil ibu dengan kesejahteraan psikologis tinggi dan mempunyai balita stunting yaitu 2 subjek, ibu dengan kesejahteraan tinggi dan memiliki balita yang tidak stunting yaitu 14 subjek, ibu dengan kesejahteraan rendah dan memiliki balita stunting 10 subjek, serta ibu dengan kesejahteraan rendah yang memiliki balita tidak stunting adalah 4 subjek. Serta nilai p value 0.001 sehingga dapat di simpulkan

bahwa semakin tingkat kesejahteraan psikologis ibu tinggi, akan semakin menurun anak yang mengalami stunting dan semakin tingkat kesejahteraan psikologis ibu rendah, akan semakin banyak anak yang mengalami stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahmud Khan dan M. Sabrina Flora. 2020. *Maternal Mental Health and Child Nutritional Status In An Urban Slum Community in Bangladesh*. Res. Sq.
- Adiputra, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Astuti, D., dan Sri, E. Indrawati. 2017. *Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Status Pekerjaan Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja Pada Siswa di SMA Islam Hidayatullah Semarang*. Jurnal Empati: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang
- Azwar, S. 2019. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Atmarita, dkk. 2018. *Riset Kesehatan Dasar: Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta.
- Baldi, Geri. 2020. *Pengaruh Pengawasan Intern dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung)*. Perpustakaan UNIKOM. Bandung
- Cahya, Igo N. 2018. *Penggunaan Uji Chi Square Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur Terhadap Pengetahuan Penasiun Mengenai HIV – AIDS di Provinsi DKI Jakarta*. FMIPA Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto
- Dewi, Dian Ayunita N.N. 2018. *Modul Uji Validitas dan Reabilitas*. Semarang. Universitas Diponegoro
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. 2020. *Profil Kesehatan Kota Surakarta (2020)*. Surakarta: Dinas Kesehatan Kota Surakarta
- Erlina, Merly. (2021). *Kesejahteraan Psikologis pada IstriNelayan di Kelurahan Marunda Kecamatan Cilincing Jakarta Utara*. Universitas Mercu Buana. Jakarta Utara
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Heri, Setiawan.2018. *Psychological Well – Being pada Guru Honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang*. UNNES
- Istiqomah, Laely. 2021. *Gambaran Pola Asuh Pada Orangtua yang Mempunyai Anak Stunting*. Jurnal Ilmiah Kesehatan: Universitas Mercu Buana. Yogyakarta
- Ita, Cut Zahara., dkk. 2022. *Peningkatan Psychological Well – Being (Kesejahteraan Psikologis) Pada Ibu yang Memiliki Anak Stunting Di Aceh Utara*. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. Program Studi Psikologi. Universitas Malikssaleh. Aceh
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Pusat Data dan Informasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia (2018)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia, Laporan Riset Kesehatan Dasar (2020)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Murtini dan Jamaluddin. 2018. *Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 0 – 36 Bulan*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah.
- Provinsi Jawa Tengah. 19 Mei 2022. *Jateng Optimis Capai Target Angka 14 Persen Stunting pada 2023*. [Jatengprov.go.id](https://jatengprov.go.id) (Diakses pada 17 Januari 2023). Diakses dari <https://jatengprov.go.id/publik/jateng-optimistis-capai-target-angka-stunting-14-persen-pada-2023/>
- Putri, Nur. Q. et. al. 2022. *Hubungan Antara Kesehatan Mental Ibu Dengan Status Gizi*

- Balita*. Jurnal Kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Sriwijaya. Palembang
- Rahman., N. 2018. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Tambang Poboya Kota Palu*. Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan
- Rahmadhita, K. 2020. *Permasalahan Stunting dan Pencegahannya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada
- Rosyada, Amrina., dkk. 2022. *Analisis Resiko Gangguan Sosial Emosional Ibu Terhadap Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan*. Jurnal Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat: FK Masyarakat Universitas Sriwijaya. Malang
- Setiawan, Budi., dkk. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Virjunesty, Anna L. 2023. *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita*. Jurnal Keperawatan Silampari.